

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian di Indonesia yang berbasis pada ekonomi kerakyatan dapat terlihat pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor ini mempunyai peranan yang cukup besar dalam perekonomian nasional maupun daerah. Hal ini dikarenakan keberhasilan dalam membangun ekonomi akan membawa dampak pembangunan di bidang-bidang lainnya, karena keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi akan berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan harapan bangsa, karena UMKM sebagai salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. UMKM kebanyakan tumbuh dari industri keluarga, sehingga konsumennya pun berasal dari kalangan menengah ke bawah. Selain itu, kenyataan menunjukkan bahwa pada waktu terjadi adanya krisis ekonomi, UMKM lebih konsisten dibandingkan perusahaan-perusahaan besar. Sehingga UMKM dapat dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, pendorong laju pertumbuhan ekonomi serta membantu penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan Undang-Undang yang mengatur tentang UMKM adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Salah satunya adalah Usaha Menengah yang merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria UMKM sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM per Kecamatan di Kabupaten Jember

<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Sumberbaru	523
2	Tanggul	1,231
3	Semboro	922
4	Kencong	1,098
5	Jombang	453
6	Umbulsari	542
7	Gemukmas	956
8	Puger	1,097
9	Balung	1,093
10	Bangsalsari	1,034
11	Rambipuji	883
12	Ajung	542
13	Wuluhan	1,773
14	Ambulu	1,085
15	Jenggawah	874
16	Tempurejo	765
17	Silo	376
18	Sukowono	552
19	Ledokombo	448
20	Kalisat	838
21	Sumberjambe	568
22	Jelbuk	421
23	Arjasa	442
24	Pakusari	672
25	Sumbersari	6,463
26	Patrang	6,624
27	Kaliwates	8,044
28	Sukorambi	366
29	Panti	487
30	Mumbulsari	442
31	Mayang	532
	<b>Jumlah</b>	<b>42,146</b>

Sumber Data : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini hampir dapat dijumpai di sepanjang jalan dan juga semakin tahun semakin bermunculan. Artinya, dari tahun ke tahun UMKM mengalami peningkatan. Meningkatnya perkembangan UMKM tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri. Supaya keberadaan UMKM bisa bertahan dan tetap eksis maka, UMKM perlu untuk mendapatkan perhatian yang berkaitan dengan kemajuan dan perkembangan UMKM. Namun, usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia harus mewaspadaai persaingan yang semakin tajam. Karena UMKM di Indonesia memiliki peran yang strategis.

Banyak bisnis menengah di Indonesia yang mendulang untung serta kesuksesan. Namun, tidak sedikit juga yang akhirnya kandas bahkan belum mencapai tahun kelimanya. Banyak hal yang menjadi alasan masih sulitnya UMKM yang berkembang di Indonesia salah satunya adalah modal usaha. Untuk itu para pelaku usaha membutuhkan dukungan modal dari perbankan atau lembaga keuangan. Jumlah UMKM yang besar dari segi kuantitasnya masih belum didukung oleh perkembangan yang memadai dari segi kualitasnya sehingga kinerja UMKM masih tertinggal. Ketertinggalan tersebut disebabkan oleh kekurangan kemampuan dalam bidang manajemen, penguasaan teknologi, dan pemasaran.

Tabel 1.2 Rendahnya Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM

<b>Keterangan</b>	<b>Total</b>	<b>Persentase</b>
UMKM Kabupaten Jember	42.146	100 %
UMKM memiliki SKU 2011-2016	3.969	9,41 %
UMKM tidak berbentuk badan usaha	3.764	8,93 %
UMKM berbentuk badan usaha (CV dan UD)	205	0,42 %
CV dan UD bergerak dibidang perdagangan dan industri	159	0,37 %
CV dan UD yang telah menerapkan pencatatan akuntansi dan menyajikan laporan keuangan	85	0,20 %

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember 2011-2016

Berdasarkan tabel 1.2 dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Jember sebanyak 42.146 yang menerapkan laporan keuangan hanya sebesar 85 UMKM atau setara dengan 0,20 % dari jumlah UMKM yang ada dijember. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dan pemahaman akuntansi pihak UMKM rendah.

Modal utama pembangunan perekonomian Indonesia bergantung pada keberadaan UMKM yang handal dan kuat. Namun, selama ini UMKM masih memiliki banyak keterbatasan dan kendala terutama kendala pada pencatatan laporan keuangan. Ketersediaan laporan keuangan dan rencana pengembangan usaha merupakan kendala yang menyebabkan minimnya akses keuangan pada UMKM. Padahal dengan adanya laporan sangat bermanfaat dalam membantu UMKM untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan Usaha Kecil.

Penulis menggunakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jember sebagai populasi dikarenakan salah satu kesulitan yang dihadapi oleh usaha menengah tersebut adalah masih belum baiknya pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang baik dan benar. Laporan keuangan mampu mencerminkan kondisi suatu usaha yang akan digunakan oleh lembaga keuangan perbankan maupun investor untuk menganalisis dan menilai kinerja serta usaha agar dapat membuat keputusan kredit.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan. (Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.1 Tahun 2009), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang merupakan bagian dari akuntansi menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh usaha menengah jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada para kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan usaha menengah.

Laporan keuangan bagi UMKM merupakan sebuah informasi akuntansi yang mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan suatu usaha. Karena

laporan keuangan dapat menjadi dasar informasi akuntansi yang handal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan UMKM, antara lain keputusan pengembangan pasar dan penetapan harga.

Pengelolaan keuangan merupakan masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku UMKM yang kemudian berdampak pada pencatatan akuntansi. Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Pencatatan akuntansi yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan standar akuntansi untuk UMKM yaitu SAK ETAP.

Perlunya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sebenarnya bukan hanya untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditur, tetapi untuk pengendalian aset, kewajiban, dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisien biaya-biaya yang terjadi, yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha mikro dan kecil antara lain keputusan penetapan harga, pengembangan pasar. UMKM dapat menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam pelaporan keuangannya.

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Payamta, 2006:83). Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang. Oleh karena itu, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Dalam pengelolaan keuangan yang baik, manajer maupun pegawai harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan. Dan mempunyai pengalaman di bidang akuntansi. Hal tersebut diperlukan untuk menerapkan sistem akuntansi yang ada. Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik.

Pentingnya laporan keuangan yang berkualitas bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Jember). Laporan keuangan yang berkualitas diharapkan dapat membantu usaha menengah untuk lebih mengembangkan prospek usaha dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Kualitas sumber daya manusia adalah sumber daya manusia dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yaitu dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai dalam pengelolaan keuangan usaha yang baik dan benar.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kunci dari keberhasilan suatu usaha karena mempunyai nilai yang tinggi yang disebabkan oleh kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya akan mempengaruhi kualitas informasi akuntansi pada pelaporan keuangan. Untuk meningkatkan kualitas SDM dapat didukung melalui jenjang pendidikan yang ditempuh dan pengetahuan yang memadai dalam upaya pengelolaan keuangan suatu usaha kecil menengah. Oleh karena itu, dibutuhkan SDM yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Sedangkan karakteristik usaha yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu ukuran usaha dan lama usaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2011) menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap persepsi pentingnya pelaporan keuangan usaha dan lama usaha berpengaruh negatif terhadap persepsi pentingnya pelaporan keuangan usaha, namun jenjang pendidikan terakhir pengusaha tidak berpengaruh terhadap persepsi pentingnya pelaporan keuangan usaha. Sedangkan jenjang pendidikan terakhir pengusaha berpengaruh positif dan lama usaha berpengaruh negatif terhadap tingkat pemahaman pengusaha terkait SAK ETAP. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriawati dan Anggraini (2011) menunjukkan bahwa ukuran usaha dan lama usaha berpengaruh terhadap

persepsi pentingnya pelaporan keuangan usaha, namun jenjang pendidikan terakhir pengusaha tidak berpengaruh terhadap persepsi pentingnya pelaporan keuangan usaha. Sedangkan jenjang pendidikan terakhir pengusaha berpengaruh terhadap tingkat pemahaman pengusaha terkait SAK ETAP. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iswara (2013) menunjukkan bahwa pengetahuan pimpinan tentang akuntansi, skala usaha, dan umur usaha berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan usaha menengah Kabupaten Jember. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2014) menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus, namun jenjang pendidikan dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus.

Penelitian ini mereplikasikan variabel-variabel dari penelitian terdahulu yaitu dari peneliti Rudiantoro dan Siregar (2011), Fitriawati dan Anggraini (2011), Iswara (2013) dan Mulyani (2014) yang meliputi jenjang pendidikan pimpinan, pengetahuan akuntansi, ukuran usaha dan lama usaha. Alasan peneliti memilih variabel-variabel tersebut antara lain pimpinan, yaitu manajer atau pemilik usaha sangat berperan penting dalam mengelola usahanya. Keahlian dan kemampuan pimpinan usaha mikro kecil dan menengah dapat ditentukan dari jenjang pendidikan pimpinan dan pengetahuan akuntansi sehingga dapat digunakan sebagai variabel-variabel dalam penelitian ini.

Ukuran usaha dan lama usaha juga memiliki andil terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM. Semakin berkembangnya usaha, maka semakin kompleks dalam menerapkan akuntansi dan menghasilkan laporan keuangan yang baik dan benar. Demikian pula dengan lama usaha, semakin lama usaha beroperasi maka perusahaan tersebut dapat dinilai secara historis telah memiliki kestabilan dalam kinerjanya sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Rudiantoro dan Siregar, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang **“Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Karakteristik Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rendahnya kualitas laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di wilayah Kabupaten Jember.

## **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Bagaimana cara meningkatkan kualitas laporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah di wilayah Kabupaten Jember?

## **1.4 Pertanyaan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kualitas sumber daya manusia (jenjang pendidikan pimpinan dan pengetahuan akuntansi) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah Kabupaten Jember ?
2. Apakah karakteristik usaha (ukuran usaha dan lama usaha) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah Kabupaten Jember ?
3. Apakah Kualitas sumber daya manusia (jenjang pendidikan pimpinan dan pengetahuan akuntansi) dan karakteristik usaha (ukuran usaha dan lama usaha) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah Kabupaten Jember ?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia (jenjang pendidikan pimpinan dan pengetahuan akuntansi) terhadap kualitas laporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah Kabupaten Jember.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh karakteristik usaha (ukuran usaha dan lama usaha) terhadap kualitas laporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah Kabupaten Jember.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia (jenjang pendidikan pimpinan dan pengetahuan akuntansi) dan karakteristik usaha (ukuran usaha dan lama usaha) terhadap kualitas laporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah Kabupaten Jember.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usaha, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada usaha mikro kecil dan menengah dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menerapkan laporan keuangan.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan bantuan pemikiran tentang persoalan yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah.
3. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan yang lebih dalam mengenai teori dan praktek akuntansi keuangan khususnya membahas permasalahan mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, serta memberikan pengalaman bagaimana melakukan penelitian di bidang akuntansi keuangan.